

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 KURIPAN
KOTAAGUNG TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

ANGGI RIZKA ROMADONA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 KURIPAN KOTAAGUNG TANGGAMUS

Oleh

ANGGI RIZKA ROMADONA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang rendah dan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus yang berjumlah 74 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah siswa 42. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 KURIPAN
KOTAAGUNG TANGGAMUS**

Oleh

ANGGI RIZKA ROMADONA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA
KELAS V SDN 1 KURIPAN KOTAAGUNG
TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Anggi Rizka Romadona**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053015

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

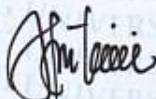
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

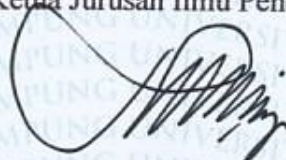


Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001



Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

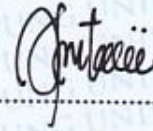


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

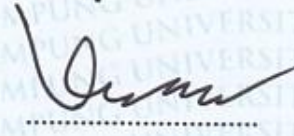
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

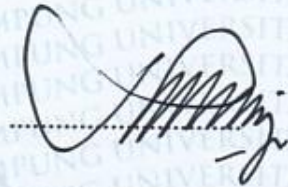
Ketua : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Rizka Romadona
NPM : 1313053015
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Anggi Rizka Romadona
NPM. 1313053015

RIWAYAT HIDUP



Anggi Rizka Romadona dilahirkan di Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada hari Rabu, 1 Februari 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Drs Ahamad Rusli AS dan Ibu Hayani, S.Pd.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Dharmawanita Kotaagung, yang diselesaikan pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung, yang diselesaikan pada tahun 2006. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Kotaagung Tanggamus pada tahun 2009. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Kotaagung, Tanggamus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Tertulis Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2016, peneliti telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Rantau Jaya Ilir, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengan.

MOTTO

**“Belajarliah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa
mengalahkanmu, dan belajarliah merendah sampai
tak seorangpun mampu Merendahkanmu”.**
(Gobind Vashdev)

**“Banyak orang tidak berani bertindak karena takut
gagal, padahal tidak berani bertindak berarti
kegagalan sudah terjadi”.**
(Anggi Rizka Romadona)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran ALLah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Drs. Ahmad Rusli dan Ibu Hayani, S.Pd yng selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku Aditya Fahlevi dan Eni Fanani yang telah memeberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sekaligus dosen penguji yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan dan banyak memberikan

sumbangan pemikiran, kritik dan saran serta gagasannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Maryana, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Kuripan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Zaitun, S.Pd., Titin Yeni, S.Pd., dan Ibu Romla, S.Pd. selaku guru kelas V yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku, Bapak Drs. Ahmad Rusli dan Ibu Hayani, S.Pd. Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Kakakku, Aditya Fahlevi dan ayuk iparku Eni Fanani. terimakasih atas doa dan kasih sayangnnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku tercinta, Mega, Nisa, Novita R, Meriya, Anggun, Merna, Rini S, Hilda, Uyun, Nirma, Septi, Fitri, yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi D, Anggi R, Cika, Dayang, Citra, Diah, Didit, Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Made, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Mela, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini A, Irfan, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Tirta, Vegita, Dila, Eri dan Mia.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Mei 2017
Peneliti

Anggi Rizka Romadona
NPM 1313053015

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Belajar dan pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Fungsi Belajar	10
4. Teori Belajar	11
5. Ciri-ciri Belajar	12
B. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	14
3. Fungsi Motivasi Belajar	14
4. Prinsip Motivasi Belajar	15
5. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	16
6. Indikator untuk Mengetahui Siswa memiliki Motivasi dalam Belajar	16
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	20
D. Pengertian IPS	21
1. Pengertian IPS SD	21
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	23

	Halaman
E. Penelitian yang Relevan	24
F. kerangka pikir	26
G. Hipotesis Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Bebas	33
2. Variabel Terikat	33
E. Definisi Konseptual dan operasional Variabel.....	34
1. Variabel Hasil Belajar	34
2. Variabel Motivasi Belajar	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	38
1. Uji Persyaratan Instrumen Angket.....	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Reliabilitas	40
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Uji Hipotesis	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Deskripsasi Data motivasi Belajar (X)	48
2. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y)	50
B. Hasil Analisis Data	53
1. Hasil uji persyaratan analisis data.....	53
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	53
b. Hasil Analisis Linearitas	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
1. Kesimpulan	59
2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Nilai IPS SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus kelas VA, VB, dan VC Semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.....	3
2.1 Kategori Hasil Belajar	20
2.2 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	23
3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus	30
3.3 Jumlah anggota sampel penelitian	32
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif	35
3.5 Kisi-kisi variabel motivasi belajar	37
3.6 Daftar interpretasi koefisien r	42
3.7 Keeratan Hubungan	46
4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V	49
4.2. Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus	49
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas V	51
4.4 Distribusi Kualitatif Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	27
3.1 Desain Penelitian	30
4.1 Diagram Distribusi Kualitatif Motivasi Belajar (X)	50
4.2 Diagram Distribusi Kualitatif Hasil Belajar IPS (Y)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Variabel Instrument Motivasi Belajar	66
2. Kuesioner Motivasi Belajar	67
3. Kuesioner Motivasi Belajar Tidak Valid	70
4. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	74
5. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	75
6. Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	76
7. Perhitungan Uji Valid dan Tidak Valid	78
8. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS (Y)	79
9. Rekapitulasi Motivasi Belajar (X)	80
10. Perhitungan Uji Normalitas	81
11. Perhitungan Uji Linearitas	88
12. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	93
13. Tabel Nilai – Nilai Chi Kuadrat	94
14. Tabel 0 –Z Kurva Normal	95
15. Foto Kegiatan Penelitian	96

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Peranan pendidikan juga untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dikatakan jika seseorang memiliki tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini terjalin untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga para siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar mengacu pada kurikulum KTSP yang memuat beberapa mata pelajaran, yang termasuk didalamnya adalah materi IPS. Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus. Dapat dilihat bahwa materi IPS tentang menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang banyak dan menuntut siswa untuk dapat menghafal. Akan tetapi, siswa tidak suka membaca sehingga tidak dapat menghafal materi IPS. Hal ini, dapat dilihat dari siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang mampu dalam menyelesaikan tugas dari guru dan tidak tertarik mendengarkan penjelasan guru. Hal ini yang menunjukkan siswa belum ada keinginan untuk berhasil.

Kemudian masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami dan mengaktualisasikan pengetahuan sosial, hal ini dipicu oleh sistem pembelajaran yang dilaksanakan lebih berfokus pada guru. Dalam menyampaikan materi lebih bersifat ceramah, dan tidak menarik perhatian siswa. Penyampaian monoton, siswa hanya bersifat menerima. Tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga suasana belajar membosankan. Akhirnya, siswa tidak mampu mengaitkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 5 November 2016, siswa SD Negeri I Kuripan berjumlah 73 siswa diperoleh hasil belajar siswa kelas VA, VB, dan VC masih kesulitan menerima pembelajaran. Sebab guru dalam menyampaikan pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Media seperti globe dan peta kurang efektif dipergunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi diperoleh hasil belajar siswa secara konvensional sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai IPS SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus Kelas VA, VB, dan VC Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
VA	25	0-59	60	22	88 %	Belum Tuntas
		60		3	12 %	Tuntas
VB	24	0-59	60	19	79 %	Belum Tuntas
		60		5	21 %	Tuntas
VC	25	0-59	60	16	67 %	Belum Tuntas
		60		8	32 %	Tuntas

Sumber : Dokumen SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan Skor 60 yang dilakukan guru kelas VA, VB, dan VC, untuk KD 1.1 dan KD 1.2 rata-rata nilai pencapaian hasil belajar sangat rendah. Nilai di bawah KKM berjumlah 57 siswa dengan persentase $60 = 78,08\%$ artinya sebanyak 57 siswa yang belum mencapai daya serap minimal. Sedangkan rata-rata nilai yang di atas KKM berjumlah 16 siswa dengan persentase sebesar 22 % jadi sebanyak 16 siswa yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2001: 49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54-72) “faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor – faktor intern an ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor intern

yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, korelasi, kematangan dan kesiapan)
- c. Faktor kesehatan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. faktor ekstern terdiri dari

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, temen bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Asrori (2008: 183), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Bedasarkan pendapat di atas,dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan. Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan hasil belajar siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi dengan hasil belajar sangat diperlukan bagi tercapainya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Terkadang dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan motivasi belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan unsur penting dalam menyesuaikan diri individu, karena respons-respons dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu melalui proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi sangat penting karena proses belajar akan terjadi dan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan, manakala individu yang bersangkutan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Hal ini akan mendorong terjadinya hasil belajar yang baik pula.

Sebaliknya, motivasi dalam belajar kurang mendapat perhatian guru, dimungkinkan perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Jadi motivasi belajar sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Tidak jarang lingkungan sekolah menjadi kondisi yang sangat memungkinkan berkembangnya dan terhambatnya proses motivasi. Pada umumnya, sekolah dipandang sebagai media yang sangat

akurat untuk mempengaruhi motivasi belajar, intelektual, sosial, nilai, sikap dan moral bagi siswa. Seringkali figur guru menjadi motivasi belajar bagi siswa, bahkan sebaliknya, terkadang guru menjadi sosok yang kurang bersahabat dengan siswa, sehingga motivasi belajar pun tidak tumbuh secara baik. Sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi belajar sangat berpengaruh terhadap berkembangnya motivasi belajar bagi diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji tentang “Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus masih rendah karena siswa kurang termotivasi.
2. Guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi.
3. Siswa kurang dalam membaca materi IPS.
4. Menuntut siswa untuk dapat menghafal dalam pembelajaran IPS.
5. Media dalam pembelajaran tidak dipergunakan secara efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada semester ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah “apakah ada hubungan signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus tahun pelajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang hasil belajar dengan motivasi belajar, sehingga diharapkan mereka dapat bekerja sama dalam memberikan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi tentang Hasil belajar siswa dengan motivasi belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hendaknya meneliti motivasi belajar lebih mendalam, sehingga setiap sekolah selalu mengutamakan motivasi dalam setiap pembelajaran sehingga hasil belajar lebih maksimal terutama pembelajaran IPS.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Hamalik (2008: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Selanjutnya, menurut Sardiman (2012: 21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan suatu perbuatan belajar, yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Menurut Hamalik (2008: 28) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Hariyanto (2013: 126) tujuan belajar yaitu proses belajar yang ingin dicapai, tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan belajar adalah suatu proses belajar yang ingin dicapai, pengalaman belajar dan perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

3. Fungsi Belajar

Fungsi belajar adalah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya peserta didik dengan berbagai alat, seperti: buku, narasumber, tempat dan semua hal yang menambah pengetahuan. Menurut Hariyanto (2013: 9) fungsi belajar yaitu agar siswa memperoleh

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap.

4. Teori Belajar

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana peserta didik dalam proses belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran. Menurut Haryanto (2013: 55-105) teori belajar yaitu mengacu kepada sejumlah gagasan pokok, seperti teori belajar behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

- a. Behaviorisme yaitu sangat menekankan kepada perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Kognitivisme yaitu teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- c. konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pengalaman kita tentang dunia tempat kita hidup.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme karena seorang guru hanya memberi dorongan dan membantu peserta didik menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi dapat terlaksana sedangkan peserta didik itu sendiri yang membangun pengetahuannya karena siswa bertanggungjawab atas hasil belajarnya, ia membuat penalaran atas apa yang telah diketahuinya serta menyelesaikannya dengan apa yang diperlukannya dalam pengalaman baru.

5. Ciri-ciri Belajar

Menurut Hamalik (2008: 31-32) ciri-ciri belajar yaitu :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- f. proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan teori diatas maka penulis analisis bahwa ciri-ciri belajar adalah menunjukkan kepada perubahan tingkah laku peserta didik dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang berulang-ulang, perbuatan, mereaksi, dan melampaui serta mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Perubahan perilaku pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar. Keberhasilan pendidik dalam memotivasi peserta didiknya mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik dan rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar menurut Sri Astuti (2010: 67). Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan perilaku peserta didik di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Menurut Uno (2007: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis simpulkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempunyai hubungan yang erat dalam perubahan tingkah laku seseorang peserta didik untuk dapat

membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mempelajari hal-hal baru.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 83) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis analisis bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, bersifat mandiri dan cenderung bertindak kreatif, mampu mempertahankan pendapatnya yang diyakini kebenarannya, ulet menghadapi kesulitan dan berorientasi pada masa depan, memilih partner kerja sebaiknya atas dasar kemampuan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya.

Menurut Djamarah (2011: 157) ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010: 26) ada 4 fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Motivasi yang terbaik yaitu motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri.

4. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip di dalam penerapannya. Menurut Djamarah (2011: 153) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sementara menurut Hanafiah (2010: 27) prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu: (1) peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, (2) motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain, (3) motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar, yaitu: (1) motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, (2) metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

5. Jenis -Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 98) berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

a. Motivasi Interinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik dan eksterinsik sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar agar bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik disekolah.

6. Indikator untuk Mengetahui Siswa memiliki Motivasi dalam Belajar

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Baik dalam proses maupun dalam hasil belajar. Seorang siswa memiliki

motivasi belajar tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses, maupun dalam hasil belajar.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran adalah

a. Ciri motivasi tinggi

1. Memiliki gairah yang tinggi,
2. Penuh semangat,
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi,
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu,
5. Memiliki rasa percaya diri,
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi,
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi,
8. Memiliki kesadaran dan daya juang yang tinggi. Djaali (2007: 184)

b. Ciri motivasi rendah

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang,
2. Semangat juang rendah,
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat,
4. Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas,
5. Memiliki ketergantungan kepada orang lain,
6. Mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa,
7. Daya konsentrasi kurang,
8. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan, dan
9. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapkesulitan.
Djaali (2007: 184 -185)

c. Ciri – ciri motivasi

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
Sardiman (2012: 83)

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan.

Peranan guru dalam proses belajar adalah membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Menurut Purwanto (2014: 66) tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Adapun kategori hasil belajar menurut Depdikbud, 2009:

Tabel 2.1 Kategori Hasil Belajar

Interval Skor/Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Cukup
35-54	Rendah
0-34	Sangat rendah

Sumber: Depdikbud (2009)

Berdasarkan pengertian hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa suatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kuantitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilai bisa menggunakan tes dan non tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012: 55) “berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam diri seseorang (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar”.

Sedangkan menurut slameto (2010: 54-72) “faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor – faktor intern dan ekstern. faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor intern

yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, korelasi, kematangan dan kesiapan)
- c. Faktor kesehatan.

2. Faktor ekstern

Yitu faktor yang ada di luar individu. faktor ekstern terdiri dari :

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, temen bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa Faktor–faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar. Faktor–faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

D. Pengertian IPS

1. Pengertian IPS SD

IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar dan menengah. IPS tidak lain adalah “mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Sumaamadja (2007: 1.9).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat analisis pengertian IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan kehidupan siswa serta ruang lingkungannya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan siswa dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali siswa untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS KTSP

Kelas/ Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
V/2	Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah	Penjajahan Belanda di Indonesia Pergerakan Nasional Indonesia Peranan Sumpah Pemuda Pendudukan Jepang di Indonesia
	Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara	Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik Masa Persiapan Kemerdekaan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan
	Peristiwa Sekitar Proklamasi	Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan
	Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan Menghargai Jasa Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan	Jenis dan Bentuk Usaha Bidang Ekonomi Kegiatan Ekonomi

Sumber: Kurikulum KTSP IPS semester genap SDN 1 Kuripan

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kekalahan Jepang dalam Perang Pasifik, Masa Persiapan Kemerdekaan, Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan.

E. Penelitian yang Relevan

Kajian teori ini perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.3 Penelitian yang Relevan

1. Nugroho (2016). Dalam Skripsinya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV SD se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarum Kabupaten Klaten Tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan tanggung jawab belajar. Nilai koefisien korelasi hubungan dua variabel ini masuk kategori rendah. motivasi sebesar 6,8% terhadap tanggung jawab yang sisanya sebesar 93,2%.
2. Partono (2012). Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antar motivasi dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS terpadu dengan nilai simultan sebesar 63,8%, nilai parsial sebesar 48,3% dan nilai kontribusi parsial sebesar 9,6%.
3. Wahyuni (2011). Dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi guru dengan hasil

belajar IPS. pada perhitungan dari perhitungan diperoleh nilai r hitung = 0,701 lebih besar dari r tabel = 0,361 (a 0,5% untuk $N = 30$).

4. Kusumastuti (2016). Dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dengan Kesulitan belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 3 Kasihan Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini adalah adanya signifikansi multivariate sebesar 0,492 dan tingkat signifikansi univariate 0,449 untuk motivasi belajar, 0,751 untuk kesulitan belajar
5. Handayani (2010). Daalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Presntasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan X1 Ips SMAN 1 Minggir Slelat Tahun Ajar 2009/2010”. Hasil penelitian ini adalah adanya yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar geografi, dimana F hitung sebesar 4,868, sedangkan F tabel 3,22 sengan $N = 44$ pada taraf signifikansi 5 % jadi F hitung lebih besar dari F tabek ($4,868 > 3,22$), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Kelima penelitian diatas mengkaji tentang motivasi belajar, sesuai dengan judul penelitian penulis.

F. Kerangka Pikir

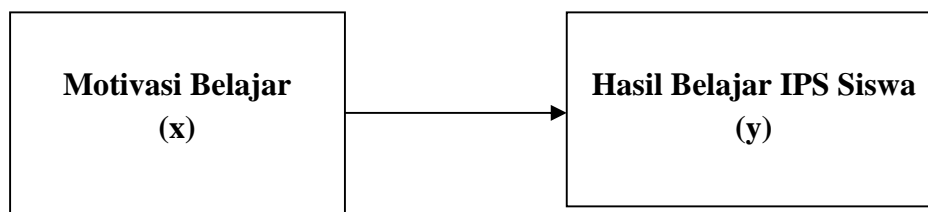
Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas dalam hal ini motivasi belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan fisiologi dan psikologis yang timbul pada diri seseorang, sebagai daya penggerak secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dengan cara tertentu.

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara baik. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tergantung sejauh mana motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Tingkat keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Semakin besar motivasi belajar dimiliki siswa, maka akan semakin besar pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selama ini kegiatan pembelajaran IPS masih terfokus pada penguasaan hafalan materi pelajaran, guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran IPS monoton, dan membosankan.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa adanya hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Jika motivasi belajar semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = variabel bebas (Motivasi belajar)

Y = Variabel terikat (Hasil belajar IPS)

Sumber: Sugiyono (2016: 68)

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Margono (2010: 67) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari kedua pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Ada hubungan signifikan, erat dan positif antara motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri I Kuripan Kotaagung Tanggamus”.

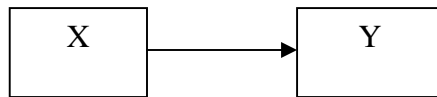
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjadi dasar bagi penelitian dalam melakukan penelitian. peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Jenis penelitian ini menurut Sukmadinata (2006: 72) metode deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. metode deskriptif korelasi yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelumnya.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar IPS

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus, jalan Saiful Anwar Kotaagung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian korelasi ini mulai dilaksanakan oleh peneliti pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap. Waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6769/UN26/3/PL/2016 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017 sampai selesai.

C. populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. sedangkan, menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa SD Negeri 1 Kuripan Kelas V yaitu kelas V A, V B, V C, sebanyak 73 siswa tahun pelajaran 2016 – 2017.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus

No	Kelas	Jumlah
1	V A	25
2	V B	24
3	V C	24
Jumlah		73

Sumber Tata usaha SDN 1 kuripan

2. Sampel penelitian

Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Margono (2010: 121) sampel adalah sebagian bagian dari populasi, contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Sampel penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi itu sehingga setiap (anggota) populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan *Error level* atau tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu 10% atau 0,1 dengan begitu dapat diasumsikan bahwa rumus ini sudah teruji tingkat akurasi dan persisinya. rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = taraf kesalahan (digunakan 10% atau 0,1).

Riduwan (2009: 65)

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,1)^2} = 42,19 = 42$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang diambil adalah 42,19 dibulatkan menjadi 42 siswa. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 3.3 Jumlah anggota sampel penelitian

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	V A	25 siswa	$25 \times 42 : 73 = 14,38 = 14$	14 siswa
2	V B	24 siswa	$24 \times 42 : 73 = 13,80 = 14$	14 siswa
3	V C	24 siswa	$24 \times 42 : 73 = 13,80 = 14$	14 siswa
Jumlah		73 siswa		42 siswa

Sumber: Dokumentasi jumlah siswa kelas VA, V B dan V C Kuripan kotaangung tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 61) Variabel penelitian adalah sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Variabel Terikat

variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga sangat tergantung pada variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan, psikomotorik, dan afektif siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu :

- 1.) Ranah Kognitif
- 2.) ranah Afektif
- 3.) Ranah Psikomotorik

b. Definisi Operasional

Keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Hasil belajar Peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar. Hasil diperoleh dari dokumentasi.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kognitif

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Jenjang Kemampuan			Jumlah Soal	Butir Soal
				C 1	C 2	C 3		
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	1. Menjelaskan Kekalahan dalam Perang Pasifik	2.1 Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara				4	1,2,3,4
		2. Menjelaskan Masa persiapan kemerdekaan					2	5,6
		3. Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan					3	7,8,9
		4. Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan					3	10,11,12
		5. Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan					4	13,14,15,16
		6. Menunjukkan Sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan					4	17,18,19,20
Jumlah				5	8	7	20	20

Dokumentasi SD Negeri I Kuripan Kotaagung

2. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

b. Definisi Operasional variabel

Motivasi belajar adalah dorongan internal pada Peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

Tabel 3.5 Kisi-kisi variabel motivasi belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Soal
(X) Motivasi belajar	1. tekun menghadapi tugas	• Kehadiran di sekolah	1	2	2
		• Kegiatan belajar di kelas	3	4	2
		• Belajar di rumah	5	6, 7	3
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	8	9	2
		• Usaha mengatasi kesulitan	10, 11		2
	3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	• Keinginan dalam mengikuti pelajaran	12	13, 14	3
		• Perhatian dalam mengikuti pelajaran	15	16, 17	3
	4. Lebih senang bekerja mandiri	• Usaha untuk berprestasi	18, 19	20, 21	4
		• Kualifikasi hasil	22	23	2
		• Penghargaan atas keberhasilan	24	25	2
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	• Penyelesaian tugas/PR	26	27	2
		• Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	28	29, 30	3
Jumlah					30

Adopsi: Sardiman (2012: 83)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Angket/ Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016: 199) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Sedangkan menurut Margono (2010: 167) “Kuisisioner

suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa yaitu Nilai ujian akhir semester (UAS) pada semester ganjil siswa pada mata pelajaran IPS kelas V, untuk memperoleh data jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 1 Kuripan serta untuk memperoleh soal tes yaitu KD 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dan media lainnya. Teknik ini dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memiliki persyaratan yang baik. instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Persyaratan Instrumen Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur seberapa tinggi dan cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir

pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Menurut sugiyono (2016: 177-183) “Validitas terbagi menjadi tiga, yaitu validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal”. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*). Sedangkan menurut sugiyono (2016: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa instrument angket ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrument angket dikonsultasikan setelah selesai selanjutnya butir instrumen angket akan dicobakann ke populasi di luar penelitian. setelah uji validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Sudjana (2005: 72)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dengan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur dikatakan tidak valid. mengujian menggunakan program *Excel 2007*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan $N = 31$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,349 berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 30 soal yang valid akan digunakan pada instrument angket penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Excel 2007* dapat dilihat pada halaman 74 dan 76 lampiran 4 dan 6.

b. Uji Realiabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel juga.

Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan reliabel instrument lembar angket yang akan digunakan. Pengujian reliabilitas lembar observasi menggunakan alat pengukuran yang sama pula, dengan teknik uji *alpha croanbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak. berikut adalah rumus uji reliabilitas :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Arikunto (2006: 239).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrument itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 3.6 Daftar interpretasi koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2016: 257)

Berdasarkan rumus validitas menurut Arikunto (2006: 239) diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{30}{(30-1)} \right] \left[1 - \frac{19,34038}{647,105306} \right]$$

$$r_{11} = [0,9667][0,970112]$$

$$r_{11} = 0,9377749332 \text{ Sangat kuat}$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran , diperoleh $r_{hitung} = 0,9377$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,355$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,9377 > 0,349$) dengan demikian uji coba instrument angket dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,9377$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80 - 1,000$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrument angket tergolong tinggi. Dilihat pada halaman 75 dan 76 lampiran 5 dan 6.

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

1) Uji Hipotesis

Rumus dalam uji hipotesis yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Peserta didik adalah dengan menggunakan korelasi *Product moment* dari pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkah keamatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Keefesien korelasi antar variabel X dan variabel Y
 - N = Jumlah responden
 - $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 - $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 - $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 - $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 - $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel X
- Arikunto, (2006: 213)

Untuk mencari koefisien r_{xy} tersebut menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007. Menunjang signifikansi membandingkan Rhitung dengan Rtabel, kriteria perhitungan menggunakan $df = N - 2$ dengan tingkat kesalahan 5%

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *Determination* (Kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

Berdasarkan rumus mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,2772^2 \times 100\% = 9,985\%$$

Kontribusi X terhadap y sebesar 9,985% sedangkan, 90,015% dipengaruhi faktor lain seperti; kurangnya minat belajar, daya serap dan kemampuan berpikir kurang, faktor kesehatan, bakat, sikap, dan perhataian terhadap pelajaran yang diberikan guru kurang, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa; sistem pembelajaran kurang menarik, buku yang dimiliki siswa dan faktor orang tua terhadap pendidikan anak.

Dengan cara menggunakan rumus :

$$\begin{array}{ll} X & = 6134 & Y^2 & = 13527095,5 \\ Y & = 3677,92 & XY & = 22560361 \\ \sum X^2 & = 37625956 & N & = 74 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{73 \cdot 22560395,5 - (6134)(3677,92)}{\sqrt{\{73 \cdot 37625956 - (6134)^2\} \cdot \{73 \cdot 13527095,5 - (3677,92)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{1646908872 - 22560361,28}{\sqrt{(2709068832) \cdot (973955509,76)}} \\ &= \frac{1624348510}{\sqrt{2638512515353850000}} \\ r_{xy} &= \frac{1624348510}{1624349875} = 0,999 \end{aligned}$$

a. Signifikan dan Positif

1. korelasi antar X dan Y signifikan, jika nilai koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,349 artinya jika diperoleh $r_{hitung} = 0,999$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,349$, hal ini berarti r_{hitung} menunjukkan lebih besar dari r_{tabel} ($0,999 > 0,349$) maka korelasi yang terjadi antar X dan Y adalah signifikan.
2. Korelasi antara X dan Y positif, jika nilai koefisien korelasi (0,999) positif (+) maka menunjukkan korelasi yang positif (+).

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 kuripan kotaagung tanggamus.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 kuripan kotaagung tanggamus.

b. Keeratan Hubungan

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2016: 257)

Hubungan dikatakan erat jika koefisien korelasi $> 0,60$ artinya jika angka koefisien korelasi menunjukkan nilai $0,999$ maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi tergolong sangat kuat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka peserta didik akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi. Kemudian jika motivasi belajar sedang maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar yang cukup. sebaliknya jika hasil belajar cukup maka peserta didik memiliki kecenderungan motivasi belajar sedang. Jika motivasi belajar rendah maka peserta didik memiliki kecenderungan hasil belajar yang rendah. sebaliknya jika hasil belajar rendah maka peserta didik memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang diciptakan oleh pendidik agar mendorong peserta didik untuk dapat membangkitkan semangatnya untuk belajar, membantu kesulitan belajar peserta didik, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik serta membuat pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik maka hasil belajar peserta didik akan tinggi. Upaya meningkatkan

hasil belajar IPS yang optimal akan dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. upaya ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru dalam memotivasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Guru

Pendidik diharapkan mampu memotivasi peserta didik dengan cara (1) tekun menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (4) lebih senang bekerja mandiri (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Apabila memiliki kelima ciri-ciri motivasi berarti siswa dapat memiliki motivasi belajar yang kuat. ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran akan lebih baik, jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru dan sekolah untuk dapat memotivasi dan mendorong para pendidik agar mampu menstimulus peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Dan mampu mengawasi kinerja guru dalam setiap pembelajaran.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain, hendaknya meneliti motivasi belajar lebih mendalam, sehingga setiap sekolah selalu mengutamakan motivasi dalam setiap pembelajaran sehingga hasil belajar lebih maksimal terutama pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.jakarta.
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta. jakarta.
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.Rajawali.Jakarta.
- Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pendidikan*.CV Wacana Prima. Bandung.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*.Bumi Aksara.Jakarta.
- Dalyono, M, 2012. *Psikologi Pendidikan*.Renika Cipta. Jakarta.
- Demiyati dan Mudjiyono. 2006. *Belajar dan pemebelajaran*. Renika Cipta.Jakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zaid. 2010. *Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara. jakarta.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Handayani, R. 2011. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, UNY). (Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/553/1/SKRIPSI-RITA.pdf>/ diundu7h pada hari Senin, 26 Oktober 2010 Pukul 10. 30 WIB).

- Kusumastuti, A. 2016. Hubungan Gaya Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII DI SMP N 3 Kasihan Tahun Ajaran 2015/2016. *Social Studies*, 5(5). (Sumber: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/> diunduh pada hari Kamis, 06 Oktober 2016 Pukul 00:49 WIB).
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Renika Cipta. Jakarta.
- Nugroho, Widhi Bimo. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif dan Tanggung Jawab Belajar Siswa kelas IV Se-gugur Cempaka Kecamatan Kebonarun Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2015/201*". Universitas Negeri Yogyakarta.(Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/42766/> diunduh pada hari Selasa, 25 Oktober 2016 pukul 07:50 WIB).
- Astuti, W. W., Sukardi, F. S. F., & Partono, P. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2). (Sumber: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/42766/> diunduh pada hari Rabu, 12 September 2012 Pukul 13.00 WIB).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Renika Cipta. Jakarta.
- Sri Astuti, Endang. 2010. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Menengah Jilid 1*. Grasindo. Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2009. *Dasar –dasar Proses belajar dan Mengajar*.Sinar Baru Alsendo. Bandung.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. .2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta cv. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tim, Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.

Hariyanto, suryono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

WAHYUNI, I. (2011). *Hubungan Motivasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karangrejo Kecamatan Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). (Sumber: <http://eprints.ums.ac.id/14423/jurnal.pdf>/ diunduh pada hari Kamis, 15 September 2011 Pukul 06:12 WIB).